

# ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PERJUALAN KREDIT PADA PT. BUSSAN AUTO FINANCE DI SAMARINDA

Muhammad Aswin, H. Eddy Soegiarto K , Adi Suroso  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : aswintogomez@yahoo.com

## ABSTRAKSI

Penjualan kredit yang memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik adalah penting agar perusahaan dapat mencapai laba seoptimal mungkin atau mencapai tingkat keuntungan tertentu yang dikehendaki. Penerapan pengendalian internal terhadap penjualan kredit sangat penting, hal ini bertujuan untuk memperkecil terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh pemberian kredit yang tidak benar, hal tersebut akan menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa PT. Bussan Auto Finance belum sepenuhnya menerapkan sistem dan prosedur penjualan kredit.

Permasalahan dalam penelitian ini apakah sistem dan prosedur penjualan kredit pada PT. Bussan Auto Finance telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan PT. Bussan Auto Finance belum melaksanakan sistem dan prosedur penjualan kredit dengan baik, karena dalam melaksanakan penjualan kredit belum adanya catatan buku pembantu piutang tentang penjualan kredit yang penagihannya sudah *expired*, sehingga dalam pengecekkannya akan menimbulkan kekeliruan, dan belum adanya unsur-unsur pengendalian internal yang baik dalam melaksanakan sistem dan penjualan kredit karena belum ada pemisahan bagian yang mencatat piutang dagang dengan bagian penjualan.

Penerapan sistem dan prosedur penjualan kredit telah melibatkan fungsi-fungsi yang terkait, meskipun pada intinya pengendalian ini adalah faktor setiap individu untuk mencermati kekurangan yang ada. Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa sistem dan prosedur penjualan kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bussan Auto Finance sudah memenuhi syarat-syarat pengendalian internal sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Kata Kunci : Sistem, Prosedur, Penjualan.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya dunia dewasa ini persaingan dalam bidang industri penjualan unit sepeda motor semakin ketat, dimana kondisi ini memungkinkan perusahaan gagal dalam mencapai laba yang maksimal, dan kemungkinan yang lebih buruk lagi perusahaan akan merugi. Dimana perkembangan suatu usaha akan selalu diiringi meningkatnya kompleksitas permasalahan yang harus dihadapi. Berbagai permasalahan yang ada harus dapat diantisipasi dengan baik dan kondisi

yang demikian, kebutuhan akan suatu sistem dan prosedur penjualan kredit yang cukup akurat dan mutlak diperlukan. Maka dari itu tujuan utama perusahaan adalah agar tetap eksis didunia usaha yang semakin berkembang.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi telah menimbulkan fenomena globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Ini menyebabkan peranan akuntansi sebagai sistem informasi keuangan menjadi penting dalam kehidupan

perekonomian khususnya bidang usaha, baik perdagangan maupun industri menuntut adanya sistem akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan secara akurat yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan ataupun keuangan.

Seperti yang diketahui bahwa begitu kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan, mengharuskan diadakan suatu pencatatan, penggolongan dan peringkasan yang akurat serta diakhiri dengan pelaporan yang akurat pula. Apabila telah dilakukan secara baik maka diharapkan didalam perusahaan akan tercipta sistem pengendalian intern yang baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu sebagai pelaporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan.

Akuntansi keuangan yang baik diharapkan mampu menghasilkan suatu laporan yang baik pula dan laporan yang baik akan dianalisis dan digunakan untuk mengambil keputusan yang sangat penting bagi perusahaan itu sendiri untuk masa yang akan datang, dimana laporan keuangan mempunyai kegunaan, baik secara internal maupun eksternal yaitu secara internal untuk memberikan pertanggung jawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan dan secara eksternal laporan keuangan yang baik antara lain akan dipakai sebagai pengambilan keputusan wajar tidaknya pelaporan kewajiban perpajakannya.

Agar pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim, yaitu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia disamping itu dalam rangka pemenuhan kewajiban perpajakan perlu disusun berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga mampu menggambarkan keadaan

posisi keuangan perusahaan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diandalkan.

Dalam kapasitasnya sebagai suatu bagian sistem informasi, pengendalian intern melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data-data perusahaan. Kemudian mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Secara umum tujuan dari sistem dan prosedur penjualan kredit ini adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sistem dan prosedur penjualan kredit yang baik adalah penting supaya perusahaan dapat mencapai laba seoptimal mungkin atau mencapai tingkat keuntungan tertentu yang dikehendaki. Sementara itu, pelaksana operasi perusahaan seringkali tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan terdidik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan serta diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik yang dapat berfungsi untuk mengamankan harta perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan, memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

PT. Bussan Auto Finance di Samarinda adalah perusahaan yang menyediakan jasa pengkreditan untuk proses pengambilan unit sepeda motor kepada pihak pembeli atau konsumen dan perusahaan juga memberikan fasilitas pembayaran secara angsuran selama minimal 11 bulan dan maksimal 35 bulan dengan minimal Down Payment atau Uang Muka Setor pertama adalah 10 % persen (khusus program syariah) dari harga On The Road unit sepeda motor. Perusahaan memberikan kredit

kepada pihak pembeli dengan perjanjian tertulis yang dilengkapi oleh syarat-syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh perusahaan dan pihak pembeli. Syarat-syarat kredit yang diberikan perusahaan yaitu pembeli harus melakukan transaksi pembelian dengan membayar Down Payment atau Uang Muka terlebih dahulu minimal 10% dari harga Unit Sepeda Motor . Penerapan pengendalian internal terhadap piutang dagang sangat penting, hal ini bertujuan untuk memperkecil terjadinya transaksi kerugian yang diakibatkan oleh pemberian kredit yang tidak benar hal tersebut akan menimbulkan piutang yang tidak dapat tertagih dikemudian hari, seperti adanya beberapa aplikasi yang terpendung dari surveyor, dan ada beberapa konsumen yang sengaja maupun tidak disengaja lambat membayar angsuran kreditnya serta pemalsuan data customer oleh surveyor yang menyebabkan kredit bermasalah.

Jika pembayaran yang sudah jatuh tempo dan angsuran pembayaran belum dibayarkan oleh konsumen kepada perusahaan, maka perusahaan akan memberikan toleransi selama 2 minggu dan apabila konsumen tidak dapat bayar atau menunggak angsuran selama 3 ( tiga ) bulan maka perusahaan akan menarik paksa unit motor tersebut dari konsumen sampai konsumen itu dapat melunasi semua pembayaran angsuran yang sudah jatuh tempo ataupun lewat dari tanggal jatuh tempo.

Melihat pentingnya sistem dan prosedur penjualan kredit, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah mengenai : Sistem dan Prosedur penjualan kredit pada PT. Bussan Auto Finance di Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Maka dari itu penulis merumuskan masalah dalam sistem dan

prosedur penjualan kredit yang dihadapi perusahaan adalah :

“Apakah sistem dan prosedur penjualan kredit pada PT. Bussan Auto Finance di Samarinda telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal ?”

## **II. DASAR TEORI**

### **A. Akuntansi Keuangan**

#### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat financial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

Seni pencatatan artinya dalam melakukakn pencatatan diusahakan serapi mungkin, dengan menggunakan bahasa yang khas dalam akuntansi dan teknik tertentu sehingga menarik dan mudah dipahami oleh para pemakai sedangkan teknik pengelompokan dan pengikhtisaran dilakukan menurut aturan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan.

#### **2. Tujuan Akuntansi**

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* tujuan dari Akuntansi adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya posisi keuangan , kinerja dari perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi juga menyediakan cara



untuk mengumpulkan serta melaporkan data ekonomi terhadap pihak-pihak dan individu yang membutuhkannya.

Akuntansi membantu pemilik dan calon pemilik perusahaan mengetahui posisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang. Dalam memberikan pinjaman, pihak bank juga akan mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan dan mempertimbangkan segala resiko yang dapat terjadi di masa depan

### 3. Pengertian Akuntansi Keuangan

Sebelum kita membahas mengenai sistem dan prosedur penjualan kredit, sebaiknya diketahui dahulu pengertian tentang akuntansi itu sendiri.

Ilmu akuntansi dewasa ini sangat berkembang selaras dengan perkembangan dunia bisnis, dan hampir semua aktivitas manusia menjadi terlibat didalamnya, sejalan dengan tuntutan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Ilmu akuntansi pun berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengimbangi kebutuhan atas informasi keuangan yang secara cepat dan tepat harus sampai kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Akuntansi atau ada juga yang menyebut akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi ekonomi suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

## B. Sistem dan Prosedur

### 1. Sistem

Beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda dalam menjelaskan definisi sistem, namun pada dasarnya pengertian yang mereka jelaskan mempunyai maksud atau tujuan yang sama.

Berikut ini adalah beberapa kutipan dari berbagai pendapat ahli-ahli tentang pengertian dari sistem :

Menurut Mulyadi (2000:1) memberikan pendapatnya tentang pengertian Sistem adalah sebagai berikut :

Sistem adalah suatu kerangka kerja terpadu yang mempunyai sasaran atau lebih.

### 2. Prosedur

Menurut Kamus Akuntansi yang dikutip oleh Ardiyos (2005:734) pengertian Prosedur adalah berikut:

Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar semua kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam.

Prosedur adalah tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara eksas dalam memecahkan suatu masalah.

### 4. Internal Control

Suatu sistem informasi yang baik harus mempunyai suatu cara untuk dapat terus memonitor terhadap segala kegiatan dan hasil usahanya. Untuk itulah diperlukan suatu pengendalian

intern, agar apa yang disampaikan kepada pimpinan dapat terjamin kebenarannya. Sistem pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk dapat mencegah atau menjaga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta dapat juga digunakan untuk melacak atau menelusuri kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan yang telah terjadi.

Pengertian Internal Control mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit Internal Control merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun. Dalam arti luas, Internal Control meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengendalian.

### 3. Sistem Akuntansi

Beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda dalam menjelaskan definisi akuntansi ini, namun pada dasarnya pengertian yang mereka jelaskan mempunyai maksud atau tujuan yang sama.

Berikut ini adalah beberapa kutipan dari berbagai pendapat ahli-ahli tentang pengertian dari sistem akuntansi:

Menurut Mulyadi (2001:3) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian difokuskan pada data tahun 2016, prosedur dan metode pencatatannya pada PT. Bussan Auto

Finance yang berlokasi di Jalan Pangeran Hidayatullah No. 13 Samarinda guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini. Maka penulis mengadakan penelitian dan membahas atau memfokuskan pada masalah pada sistem dan prosedur penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka menciptakan pengendalian internal.

#### A. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Penelitian Lapangan (*Filed Work Research*)

Yaitu cara penelitian yang dilakukan langsung ke obyek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan ke obyek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data primer dilapangan dilakukan melalui :

- a. *Interview*, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara ditanyakan hal-hal yang berhubungan dengan sejarah berdiri dan berkembangnya perusahaan.
- b. *Observasi*, Penulis mengumpulkan dari pengamatan secara langsung keadaan dan kegiatan perusahaan.

##### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian untuk mengumpulkan data sekunder dilakukan dengan studi dokumentasi, khususnya laporan penerimaan barang, surat jalan pengiriman barang, dan surat order penjualan yang ada pada PT. Bussan Auto Finance serta kebijakan internal yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penjualan kredit. .

##### a. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun rincian data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Gambaran Umum Perusahaan.
- 2) Struktur Organisasi.
- 3) Prosedur yang diterapkan dalam pencatatan transaksi piutang dagang.
- 4) Data lain yang dianggap perlu dalam penelitian.

## B. Populasi dan Sampel

Untuk mengambil sampel digunakan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simpel Random Sampling*) , dimana setiap anggota sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Populasi yang akan diteliti adalah karyawan yang berkompoten dengan 23 pertanyaan (*questioner*).

Jumlah responden yang diambil untuk dijadikan populasi dan sampel itu sendiri yaitu Pimpinan, dan karyawan yang berkompoten serta pihak-pihak yang ada kaitannya dengan piutang pada perusahaan PT. Bussan Auto Finance itu sendiri. Hal ini dikarenakan kriteria yang pas untuk dijadikan sampel adalah pimpinan perusahaan PT. Bussan Auto Finance itu sendiri dan responden tidak banyak atau bisa disebut homogenitas.

### 1. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### a. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan oleh penulis dalam sistem dan prosedur penjualan kredit adalah :

- 1) Membandingkan unsur-unsur sistem pengendalian intern posedur penjualan kredit seperti pada tabel dan *flowchart* menurut teori dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada PT. Bussan Auto Finance yang terdiri dari :

- a) Bagan Alir (*Flowchart*)
- b) Questioner (Pertanyaan)
- c) Uraian Cerita (Naratif)

- 2) Perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan rumus perbandingan nilai relatif menurut Mangkuatmojo (2003:43), yaitu dengan cara menghitung jumlah jawaban “Ya” kemudian dilaksanakan perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\sum \text{ butir yang mendapat jawaban "Ya"} \times 100\%}{\sum \text{ butir yang dibandingkan}}$$

Selanjutnya nilai relatif tersebut didiskripsikan berdasarkan kriteria penilaian menurut Mangkuatmojo (2003:43) :

- a) Skor 0% - 39,99% dikategorikan tidak sesuai.
- b) Skor 40,00% - 59,99% dikategorikan kurang sesuai.
- c) Skor 60,00 - 79,99% dikategorikan cukup sesuai.
- d) Skor 80,00% - 89,99% dikategorikan sesuai.
- e) Skor 90,00% - 100,00% dikategorikan sangat sesuai.

Penjelasan dari pernyataan diatas yaitu :

#### a) Bagan Alir ( Flowchart )

Adalah suatu bagan grafik yang menggambarkan secara hipotesis mengenai alir atau arus sistem dan prosedur dalam kegiatan perusahaan.

#### b) Questioner (Pertanyaan)

Questioner yaitu penyebaran daftar pertanyaan tentang sistem dan prosedur penjualan kredit kepada pimpinan perusahaan, bagian penjualan, kasir, admin, bagian penagihan, bagian akuntansi, dan pihak-pihak yang relevan perusahaan.

#### c) Uraian Cerita ( Naratif )



Adalah penyelidikan yang mencari pemecahan masalah tentang kondisi yang terjadi, dengan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lainnya.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis

Penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan antara sistem dan prosedur penjualan kredit menurut PT. Bussan Auto Finance, dengan sistem dan prosedur penjualan kredit yang diterapkan oleh teori, ditinjau dari unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap akan organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungan jawab.

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui memadai atau tidaknya suatu sistem pengendalian intern dalam sistem dan prosedur penjualan kredit PT. Bussan Auto Finance di Samarinda terhadap pihak kedua, dapat dilakukan dengan membandingkan antara keadaan sesungguhnya dengan yang ada diteori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan table perbandingan elemen-elemen unsur sistem pengendalian intern. Perbandingan disusun sedemikian rupa, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh hanya terdiri dari "Ya" dan "Tidak" dengan butir-butir perbandingan

sebanyak 23 butir. Suatu sistem baik yang baik tidaknya pengendalian intern sistem dan prosedur penjualan kredit pada PT. Bussan Auto Finance dapat dilihat dari keterangan "Ya" yang menunjukkan sistem pengendalian intern yang baik, sedangkan jawaban "Tidak" berarti sebaliknya. Berdasarkan perbandingan yang dicari terdapat 20 jawaban "Ya" dan untuk jawaban "Tidak" terdapat 3 butir jawaban. Pertanyaan jawaban "Ya" selanjutnya dicari skornya dengan perhitungan :

**TABEL REKAPITULASI JAWABAN HASIL PENELITIAN**

No.	Sistem Pengendalian Intern	Skoring Menurut		Keterangan	
		AICPA	PT. Bussan Auto Finance	Ya	Tidak
1	Organisasi	4	4	4	0
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	5	5	5	0
3	Praktik Yang Sehat	10	10	9	1
4	Karyawan Yang Sesuai Dengan Tanggung Jawab	4	4	2	2
	Jumlah	23	23	20	3

(Sumber Data :Wawancara dan Quesioer di PT. Bussan Auto Finance).

$$\begin{aligned} \text{Nilai Relatif} &= \frac{\sum \text{butir yang mendapat jawaban "Ya"} \times 100\%}{\sum \text{butir yang dibandingkan}} \\ &= \frac{20}{23} \times 100\% \\ &= 86,95652\% \\ &= 87\% \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan jawaban yang diperoleh atas perbandingan yang dicari pada PT. Bussan Auto Finance dalam hal ini penerapan sistem pengendalian intern termasuk dalam kategori sesuai. Keadaan ini mencerminkan sistem pengendalian intern sudah berjalan cukup baik.

Pada bab ini juga menggunakan *Flowchart* atau bagan alir, karena dapat membantu uuntuk menggambarkan tahap-tahap penyelesaian masalah prosedur

beserta aliran data dengan simbol-simbol standar yang mudah dipahami. Dalam analisis ini penulis menggunakan *Flowchart* sistem alir arus sistem penjualan kredit diantaranya sebagai berikut :

1. Bagian Penjualan
2. Bagian Gudang
3. Bagian Finance

## 1. Alir Arus Sistem Penjualan Kredit Pada PT. Bussan Auto Finance di Samarinda

### a. Bagian Penjualan

- 1) Bagian Penjualan menerima pesanan dari konsumen.
- 2) Setelah bagian penjualan menerima pesanan dari konsumen selanjutnya bagian penjualan langsung membuat surat pesanan penjualan, dan apabila disetujui oleh *Marketing Head* maka akan dibuatkan Surat Perintah Pengiriman Barang sebanyak 4 Rangkap :
  - a) SPPB lembar 1 akan diberikan ke gudang melalui konsumen.
  - b) SPPB lembar ke 2 dikirim ke bagian gudang
  - c) SPPB lembar ke 3 dibuatkan Faktur Penjualan..
  - d) SPPB lembar ke 4 diarsip.

### b. Bagian Gudang

- 1) Bagian gudang menerima SPPB dari bagian penjualan dan dari konsumen.
- 2) Bagian gudang menyiapkan dan memeriksa unit motor yang telah dipesan oleh konsumen.
- 3) Setelah barang dinyatakan sesuai yang tertera didokumen tersebut, kemudian menyerahkan barang tersebut kepada konsumen yang telah ditandatangani SPPB dan Faktur Penjualannya oleh konsumen.

- 4) Berdasarkan SPPB 1 bagian gudang melakukan pencatatan pada kartu gudang dan kemudian diarsip serta melakukan pengiriman barang.

### c. Bagian Finance

- 1) Bagian Finance menerima Faktur Penjualan dari gudang yang telah di tandatangi oleh konsumen.
- 2) Bagian Finance membuat jurnal penjualan, kartu piutang, dan kartu persediaan.

## 2. Dokumen dan Catatan Akuntansi Pada Alir Arus Sistem Penjualan Kredit Pada PT. Bussan Auto Finance di Samarinda.

### a. Dokumen

Dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang meliputi :

#### 1) Memo Kredit

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan. Secara teori dokumen ini dikeluarkan oleh bagian order penjualan dan dilampiri dengan laporan penerimaan barang yang dibuat oleh bagian penerimaan, merupakan dokumen sumber untuk mencatat transaksi retur penjualan. Hasil penelitian pada PT. Bussan Auto Finance terlihat dokumen ini tidak dibuat, karena jika terjadi retur penjualan maka akan langsung dicatat pada faktur jika barang tersebut tidak diganti oleh perusahaan.

#### 2) Bukti Memorial

Dokumen ini sumber dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang. Dokumen ini



dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi. Pada PT. Bussan Auto Finance dokumen ini tidak ada karena dalam proses pencatatan piutang dagang perusahaan ini tidak mengadakan penghapusan piutang terhadap piutang yang tidak tertagih.

## **b. Catatan Akuntansi**

Catatan akuntansi untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

### **1) Jurnal Penjualan**

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Hasil studi lapangan terhadap catatan akuntansi PT. Bussan Auto Finance terlihat bahwa perusahaan ini telah melakukan pencatatan “Jurnal Penjualan” terhadap setiap aktivitas penjualan.

### **2) Jurnal Retur Penjualan**

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bussan Auto Finance melakukan pencatatan Jurnal Retur Penjualan terhadap terjadinya retur penjualan.

### **3) Jurnal Umum**

Dalam proses pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bussan Auto Finance tidak membuat perlakuan terhadap piutang yang tidak lagi ditagih.

### **4) Jurnal Penerimaan Kas**

Dalam proses pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bussan Auto Finance membuat jurnal penerimaan kas untuk mencatat transaksi pembayaran piutang oleh debitur.

### **5) Kartu Piutang**

Catatan ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bussan Auto Finance telah membuat kartu piutang untuk setiap debiturnya, yang fungsinya untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan kredit pada PT. Bussan Auto Finance telah cukup berjalan dengan baik, ini dibuktikan hasil analisis yang mendapat nilai relatif 87% berarti dikategorikan “Baik”. Walaupun masih memberikan kemungkinan bagi pihak-pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penyimpangan karena adanya beberapa unsur dan pengendalian intern pada sistem dan prosedur penjualan kredit . sistem yang diterapkan oleh perusahaan masih memiliki kelemahan-kelemahan.

### **a. Pembahasan menurut Sistem Pengendalian Intern**

Pembahasan akan dilakukan untuk setiap unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi :

**1) Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**

Dalam struktur organisasi yang ada dalam perusahaan fungsi penjualan dan fungsi akuntansi sudah sesuai dengan sistem pengendalian intern karena terpisah dari fungsinya masing-masing, ini agar terciptanya pengawasan antara kedua bagian itu. Hal ini bertujuan agar setiap transaksi penjualan kredit semua bagian dapat mengetahui dan terjalannya koordinasi antara setiap bagian.

**2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.**

Dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh PT. Bussan Auto Finance telah sesuai dengan pengendalian intern, ini karena struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Dengan adanya pemisahan kewenangan dan fungsional masing-masing bagian maka setiap pekerja memiliki tanggung jawab moral kepada perusahaan mengenai hasil kerja yang mereka lakukan dan secara otomatis hal tersebut akan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya perusahaan. Sehingga batasan-batasan masalah yang memungkinkan dihadapi mudah diidentifikasi dan ditindak lanjuti.

**3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi**

Perusahaan tidak pernah melakukan pembayaran faktur dari penjualan yang dilakukan dengan syarat pembayaran guna mencegah hilangnya kesempatan untuk memperoleh potongan tunai. Pihak manajemen terutama Branch Head tidak pernah melakukan hal tersebut dalam perusahaannya.

**4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.**

Perusahaan tidak mengikut sertakan karyawan dalam diklat dikarenakan perusahaan memiliki alasan bahwa perusahaan sudah mengetahui kemampuan karyawan, hal ini yang menyebabkan perusahaan tidak mengikutsertakan. Cara perusahaan mengetahui kemampuan karyawan yaitu dengan seleksi awal penerimaan karyawan, dimana setiap karyawan berhak untuk dapat mengikuti diklat dengan tujuan untuk menambah wawasan dan dapat mengikuti diklat dengan tujuan untuk menambah wawasan dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Karyawan yang mengikuti diklat secara langsung dapat perusahaan atas ilmu yang didapat dari diklat tersebut.

Setelah mengamati dan menganalisa sistem dan prosedur penjualan kredit, penulis menemukan adanya beberapa prinsip sistem pengendalian intern yang belum diterapkan dengan baik pada perusahaan, ini dapat dilihat dari perusahaan tidak pernah melakukan pembayaran faktur dari penjualan yang dilakukan dengan syarat pembayaran guna mencegah hilangnya kesempatan untuk memperoleh potongan tunai, sedangkan hal itu sangat penting untuk menunjang sistem praktek yang sehat dalam perusahaan.

**b. Pembahasan Menurut Bagan Alir Flowchart**

Pembahasan akan dilakukan untuk setiap bagian-bagian *Flowchart* yang terkait sebagai berikut :

**1) Bagian Penjualan**

Dalam *Flowchart* bagian penjualan sudah berjalan cukup baik itu dikarenakan pada bagian ini sudah melakukan prosedur-prosedur yang sesuai, ini dapat dilihat dari bagian penjualan yang membuat surat perintah pengiriman barang sebanyak 4

rangkap yang kemudian akan dikirim dan diarsipkan ke bagian yang bersangkutan.

## 2) Bagian Gudang

Pada bagian gudang dan pengiriman saling berkaitan, bagian gudang meliputi penyimpanan barang, penyediaan barang yang dipesan oleh konsumen, penyerahan barang kepada bagian pengiriman dan pencatatan mutasi kuantitas barang unit sepeda motor dalam kartu gudang sedangkan pada bagian pengiriman meliputi pengiriman barang yang diterima dari bagian gudang dan penyerahan barang kepada konsumen. Dalam *Flowchart* bagian gudang yang diterapkan PT. Bussan Auto Finance sudah cukup sesuai, dapat dilihat dari prosedur-prosedur yang dilakukan. Bagian gudang akan mengecek kembali faktur penjualan yang diterima dari bagian penjualan, yang kemudian bagian gudang akan menyiapkan dan memeriksa kuantitas barang unit sepeda motor selanjutnya setelah barang dinyatakan telah sesuai barulah akan diserahkan kepada konsumen yang telah di tempel faktur penjualan sebagai slip pembungkus. Faktur penjualan akan dikirim ke bagian finance yang akan melakukan pencatatan pada piutang dan kemudian akan diarsipkan.

## 3) Bagian Finance

Dalam *Flowchart* bagian finance yang diterapkan oleh PT. Bussan Auto Finance sudah melakukan prosedur-prosedur yang cukup baik, ini dapat dilihat pada bagian finance menerima faktur penjualan dari bagian penjualan yang selanjutnya akan dibuatkan jurnal penjualan . kemudian bagian finance akan membuat kartu piutang konsumen kredit dan persediaan yang akan diarsipkan.

### c. Pembahasan Berdasarkan kelengkapan dokumen dan catatan akuntansi

Berdasarkan hasil analisis terhadap PT. Bussan Auto Finance terlihat bahwa perusahaan ini belum memiliki daya dukung sistem sehat. Hal ini terlihat antara lain:

#### 1) Dokumen

Dokumen yang digunakan oleh PT. Bussan Auto Finance masih belum lengkap, kekurangan ini akan mengakibatkan keamanan dari piutang dagang akan menjadi lemah. Kekurangan dari sistem dokumentasi pada PT. Bussan Auto Finance terletak pada:

##### a) Bentuk Faktur Penjualan

Faktur penjualan yang dipakai oleh PT. Bussan Auto Finance masih tergolong sederhana, tidak terdapat identitas pembeli secara lengkap namun sudah dilengkapi surat order pengiriman barang. Hal ini akan mengakibatkan pihak perusahaan akan kesulitan untuk melakukan pengecekan terhadap piutang yang telah *expired*.

##### b) Bukti Kas Masuk

Pembayaran atas piutang oleh pihak PT. Bussan Auto Finance hanya dilakukan dengan memberikan faktur warna putih sedangkan faktur warna merah diambil oleh perusahaan dari debitur. Hal ini memiliki kelemahan bukti transaksi akan mudah tercecer. Seharusnya perusahaan membuat bukti transaksi sendiri (bukti kas masuk) untuk pembayaran piutang oleh debitur.

##### c) Memo Kredit

Dokumen ini tidak dimiliki oleh PT. Bussan Auto Finance karena pencatatan yang dilakukan oleh PT. Bussan Auto Finance terhadap retur penjualan hanya dilakukan pada faktur penjualan yang telah diterima debitur. Seharusnya perusahaan dalam merperlakukan retur penjualan harus dibuatkan bukti sendiri



(memo kredit) sehingga setiap transaksi yang terjadi akan mudah dibuatkan jurnal transaksinya.

#### d) Bukti Memorial

Bukti inilah PT. Bussan Auto Finance tidak dibuat karena perusahaan tidak pernah melakukan penghapusan piutang dagangnya. Sehingga terdapat piutang yang memiliki umur yang lama, dampak secara akuntansinya adalah terbentuknya informasi akuntansi yang bisa sebagai akibat adanya *overestimate* terhadap kemampuan perusahaan. Seharusnya perusahaan membuat bukti memorial terhadap penghapusan piutang dagangnya.

#### 2) Catatan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis terhadap PT. Bussan Auto Finance bahwa perlakuan sistem akuntansi piutang dagangnya terlihat masih terdapat beberapa kelemahan yaitu tidak adanya pencatatan terhadap transaksi penghapusan piutang dagang. Yang mana hal ini seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

#### 3) Praktek Yang Sehat

Terdapat perangkapan fungsi pada PT. Bussan Auto Finance di Samarinda, hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan sehingga harus dilakukan pemisahan fungsi.

#### 4) Metode Pencatatan

Metode pencatatan yang dilakukan PT. Bussan Auto Finance hanya sudah baik, metode yang diterapkan oleh PT. Bussan Auto Finance adalah metode konvensional

Dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni ditolak, karena ternyata sudah sesuai dengan hasil besarnya nilai relatif

perhitungan jawaban perbandingan sebesar 87% yang menjawab “Ya” telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan “ditolak”. Bahwa pengendalian intern dalam sistem dan prosedur penjualan kredit pada PT. Bussan Auto Finance telah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan besarnya nilai relatif hasil perhitungan jawaban perbandingan sebesar 87% yang telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.
2. Pembayaran Faktur Penjualan belum memenuhi internal control, karena tidak menunjukkan pemisahan fungsi yang tegas. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi pimpinan perusahaan dalam mengawasi pengelolaan kerja dan keuangan perusahaan.
3. Nota Penjualan sudah sesuai karena sudah memiliki nomor seri tercetak guna untuk menghindari penyalahgunaan pemakaian.
4. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu karyawan yang sesuai dengan mutunya yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Seperti seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjanya.
5. Secara umum prinsip sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan sebenarnya belum sesuai dan belum cukup baik dilakukan, sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem pengendalian intern untuk memperlancar

kelangsungan kegiatan perusahaan itu sendiri.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan tugas akhir ini, penulis akan memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen PT. Bussan Auto Finance di Samarinda. Adapun yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut :

- 1, Disarankan kepada PT. Bussan Auto Finance hendaknya membuat pencatatan seperti buku pembantu piutang yang sudah jatuh tempo, sehingga apabila terjadi kekeliruan tentang penagihan maka akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pengecekan sehingga akan lebih meningkatkan keamanan yang dimilikinya.
2. Sebaiknya PT. Bussan Auto Finance membenahi struktur organisasi perusahaan yang menunjukkan pemisahan fungsi lebih detil dan tegas.
3. Disarankan PT. Bussan Auto Finance menggunakan formulir yang bernomor seri tercetak guna menghindari penyalahgunaan pemakaian.
4. Kerjasama antar bagian harus dijaga dengan baik, agar terciptanya internal control yang baik pula sehingga tingkat kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisirkan.
5. Menyempurnakan unsur sistem pengendalian intern.

.Ardiyos, *Kamus Akuntansi*, Bagian Penerbitan Citra Harta Prima, Jakarta 2007.

Baridwan, Zaki, *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur Dan Metode*, Edisi Keempat, Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta, 2002.

Carl S. Warren, *Accounting*, Bagian penerbit South-Western Publishing. Co Ciancinati, 1996.

Donald E. Keiso, *Akuntansi Intermedite*, Edisi Tujuh. Bagian Penerbitan Binarupa Aksara, 2000.

Fausi, *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Edisi Tiga, Bagian Penerbitan Offiice Indah, Surabaya, 2003.

Herman Wibowo, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Dua, Bagian Penerbitan Binarupa Aksara, 2000.

Kohler, *A Dictionary For Accountants*, Nineth Edition, Prentice Hall of India, New Delhi, Edited By WW. Cooper Yuji Ijirin, 2004.

Mangkuatmodjo, Soegyarto, *Pengantar Statistik*, PT Salemba Emban Patria, Jakarta, 2003.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi V, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 2000.

Narko, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Bagian penerbitan Yayasan Psutaka Nusatama, Yogyakarta, 2007.

Sinaga Marianus, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi keenam Belas, Bagian Penerbitan Erlangga, Jakarta, 2002.

Sukrisno Agoes, *Auditing*, Edisi Dua, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 2001.

Surayin, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Bagian Penerbitan Yrama Widya, Bandung 2007.

## DAFTAR PUSTAKA